

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bagian hasil penelitian pada bab sebelumnya sehubungan dengan moral ekonomi pekerja *belo* dalam upaya bertahan hidup. Hasil penelitian ini menemukan, moral yang terinternalisasi dalam hidup pekerja *belo* adalah “*security of life*” alias keamanan hidup. Prinsip ini adalah dasar terbentuknya moral hidup pekerja *belo*. Prinsip ini menentukan berlangsungnya hidup pekerja, dan menjadi dasar bagi pekerja *belo* dalam menentukan pilihan – pilihan bertahan hidup, supaya aman dan eksis dikehidupan.

Selanjutnya terdapat lima pilihan bertahan hidup pekerja *belo*, Pertama Pekerja *belo* sudah mencoba merantau ke luar Kota untuk peruntungan hidup, tapi gagal. Kedua Menjadi pekerja *belo* tidak terlalu diikat waktu dan aturan keras. Ketiga Menjadi pekerja *belo* sebagai warisan generasi sebelumnya. Keempat Menjadi Pekerja *Belo* “Dari Pada Tidak Bekerja”. Kelima Pekerja *belo* akan menolong sesama, “jika mendapat keuntungan”.

Moral ekonomi adalah untuk mampu membuat pekerja bertahan dalam hidup. Mereka akan mempertimbangkan lebih dulu rumah tangganya sendiri. Pemikiran pekerja di Kampung Sanjai Dalam sangat menghindari rasionalitas, tapi berada pada moralitas yang diikat oleh norma-norma kolektif, di tempat mereka berada. Oleh

karena itu, mereka akan menolong sesama karena diatur oleh teknis sosial dan budaya. Penelitian ini menggambarkan kehidupan pekerja *belo* akan menolong sesama, tapi juga telah dipengaruhi untung dan rugi, sebab dan akibat terkait tindakan ekonomi. Namun, pekerja menjalankan semua kegiatan ekonomi disaat mereka mendapatkan peluang untuk bekerja di *tungku-tungku belo*, dalam upaya kalkulasi pendapatan, maka mereka melakukannya.

Jaringan sosial pekerja *belo* dalam upaya kalkulasi pendapatan, jaringan pekerja dan pemilik menjadi dasar terbentuknya keharmonisan hubungan antara keduanya karena jaringan pekerja dan pemilik bukanlah didasari kepentingan, namun karena adanya kerjasama dalam menghasilkan pendapatan bagi pekerja yang berguna untuk bertahan hidup. Sementara pemilik menempatkan usahanya supaya selalu eksis di masyarakat. Jaringan yang terbentuk sangat berpengaruh pada kehidupan ekonomi pekerja. Mereka hanya membantu di *tungku-tungku belo* dalam proses pengolahan *belo* menjadi keripik sanjai.

Ikatan kerjasama karena adanya jaringan sosial yang mengikat pekerja dan pemilik untuk saling menjaga keharmonisan hubungan sosial. keterikatan sosial dan kerjasama sosial dikarenakan dasar akumulasi ekonomi, bagaimana tidak, pekerja menjaga hubungan baik dengan pemilik karena supaya tetap dipekerja di *tungku belo* demi memperoleh pendapatan yang berguna penyambung hidup, sementara pemilik menjaga hubungan sosial dengan pekerja supaya bisa mendapatkan hasil keripik

yang lebih banyak dan mampu menjadi akumulasi laba yang besar dalam peningkatan kesejahteraan.

Adanya sumber-sumber pendapatan ganda yang juga dijalani pekerja *belo*, seperti berdagang, memiliki kontrakan dan beternak untuk kalkulasi pendapatan, tidak membuat kehidupan pekerja lebih baik dari sebelum mereka memutuskan menjadi pekerja *belo*. Sumber-sumber pendapatan itu hanya menjadi penopang sebagian ketimpangan hidup. Seperti mencukupi keperluan pendidikan anak dan sebagian juga berguna untuk mencukupi kebutuhan harian. Pendapatan yang diterima pekerja *belo* dari sumber-sumber tersebut, juga tidak bisa mengangkat ekonomi rumah tangga. Seperti pada kasus Ibu DT, mendapat uang kontrakan lebih besar dari beberapa pekerja lain yang juga memiliki kontrakan, tapi uang tersebut hanya berguna untuk kebutuhan harian dan pendidikan anak, apalagi suaminya juga tidak ada pekerjaan lain.

Beberapa pekerja mencoba berdagang untuk mengembangkan ekonominya, tapi tetap tidak membawa perubahan berarti. Uang yang diterima dari berdagang juga habis untuk kebutuhan harian. Memecahkan persoalan kekurangan pendapatan dalam hidup, pekerja *belo* menerapkan beberapa upaya, yaitu menerapkan sumber pendapatan ganda dan menjaga hubungan baik pekerja *belo* dengan pemilik usaha keripik sanjai, supaya bisa tetap bekerja di *tungku belo*. Penerapan upaya ini menjadi cara untuk tetap bertahan hidup, walaupun realitanya juga tidak mencukupi kebutuhan pekerja. Penelitian ini menemukan masih adanya adat tolong menolong,

tapi tolong menolong tersebut berada dalam ranah pikiran rasional setiap pekerja *belo*, atau membantu jika mendapatkan manfaatnya atau mendapat umpan balik dari tindakan yang dilakukan.

6.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini tentang moral ekonomi pekerja *belo* dalam upaya bertahan hidup di Nagari Kurai Kampung Sanjai Dalam Kelurahan Manggis Ganting Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, yaitu:

1. Pekerja *belo* hendaknya lebih meningkatkan kualitas diri dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, seperti usaha konveksi, supaya dapat memperbaiki pendapatan pekerja dalam bertahan hidup.
2. Pemerintah diharuskan mengetahui setiap kemampuan lain pekerja *belo*, seperti menghasilkan bordir mukena dan menjamin harga barang yang dihasilkan di Pasar, supaya tidak hanya bertahan sebagai pekerja *belo*.
3. Pemerintah Kota Bukittinggi hendaknya lebih meningkatkan pelatihan-pelatihan usaha lain, seperti konveksi, supaya pekerja tidak hanya menjadikan *tungku-tungku belo* landasan utama ekonomi mereka.
4. Pemerintah hendaknya juga memberikan kredit usaha ringan untuk pekerja *belo*, supaya mereka juga mampu mengembangkan diri dalam berusaha.